

## Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Kebijakan Ppnbm Pada Masa Covid-19

Alliya Tri Kusuma Dewi

Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri Palembang  
[alliyatri68@gmail.com](mailto:alliyatri68@gmail.com)

Endah Dewi Purnamasari

Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri Palembang  
[endahdps@uigm.ac.id](mailto:endahdps@uigm.ac.id)

Shafiera Lazuardi

Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri Palembang  
[shafieralazuardi@uigm.ac.id](mailto:shafieralazuardi@uigm.ac.id)

### Article's History:

Received 21 December 2023; Received in revised form 25 December 2023; Accepted 1 January 2024; Published 1 April 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Dewi, A. T. K., Purnamasari, E. D., & Lazuardi, S. (2024). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Kebijakan Ppnbm Pada Masa Covid-19. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10 (2). 1271-1281.  
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2306>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Kebijakan PPnBM Pada Masa Covid-19. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan Otomotif yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data diolah dengan Uji beda untuk membandingkan kebijakan PPnBM Saat dan Sebelum pandemi dengan menggunakan IBM SPSS 27. Hasil analisis uji beda Wilcoxon penelitian ini memperoleh nilai signifikan dari hasil Wilcoxon Signed Rank, Gross Profit Margin (GPM) menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk hasil Wilcoxon Signed Rank Test, Current Ratio (CR) hasil menyatakan bahwa  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak. Dan untuk hasil Uji Wilcoxon signed Rank Test, Debt To Equity Ratio (DER) menyatakan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan Wilcoxon Signed Rank Test, Total Assets Turn Over (TATO) memperoleh nilai sebesar  $0,002 < 0,5$  hal ini menunjukkan bahwa adanya perbandingan sebelum dan saat kebijakan PPnBM pada masa pandemi covid-19.

**Keywords:** Kinerja Keuangan, Gross Profit Margin, Current Rasio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over

### Pendahuluan

Dampak pandemi virus COVID-19 ini juga dirasakan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia, dimana pihak otoritas jasa keuangan (OJK) memetakan sejumlah sektor yang menjadi potensial losers dan winners akibat pandemi COVID-19. Sektor yang berpotensi menjadi winners yakni UMKM, jasa logistik, jasa telekomunikasi, elektronik, makanan dan minuman, kimia farmasi, alat kesehatan dan tekstil. Sedangkan sektor yang berpotensi losers adalah sektor pariwisata, konstruksi, transportasi darat laut udara, pertambangan, keuangan dan otomotif (Kristiyana, 2020).

Sektor Otomotif adalah salah satu sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19 hal ini bisa dilihat dari menurunnya permintaan masyarakat terhadap pembelian kendaraan, sehingga membuat Masyarakat cenderung lebih ingin menabung untuk membeli bahan pokok ditengah pandemi COVID-19 dari pada membeli barang mewah serta adanya penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dari adanya fakta tersebut sektor otomotif menjadi salah satu sektor yang berpotensi losers. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia. Penjual mobil di Indonesia pada tahun 2016 sampaidengan 2019 relatif stabil

dengan angka sekitar satu juta unit per tahun. Namun pada awal bulan maret tahun 2020, terjadinya pandemi dimana maraknya penyebaran penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang memengaruhi perekonomian Indonesia termasuk sektor industri otomotif (Purnamasari & Anggraini, 2021). Penjualan mobil di Indonesia pada saat pandemi merosot sekitar 48% di tahun 2020.

Hal ini berdampak besar kepada perekonomian, sejak industri otomotif merupakan salah satu pilar penopang perekonomian Indonesia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018). Terjadinya penurunan penjualan mobil ini disebabkan oleh karena pada saat itu Masyarakat mengalami ketakutan terhadap dampak dari COVID-19 yang akan terjadi setelahnya sehingga Masyarakat cenderung memilih untuk memprioritaskan kebutuhan primer. Tindakan masyarakat inilah yang membuat konsumsi masyarakat turunya penjualan mobil terbesar di Indonesia sebesar 48% hingga ke level 532, 407 unit mobil di tahun 2020. Pada data penjualan mobil april 2020 dibandingkan dengan penjualan bulan yang sama pada tahun sebelumnya terjadi penurunan sebanyak 91%. Dan terus anjlok hingga pada bulan mei yang lalu, tercatat penjualan hanya mencapai 2165 unit saja. Data tersebut menunjukkan tren penjualan mobil pada tahun 2020 ini menurun tajam (dohiya, 2020). Berikut data penjualan sub sektor Otomotif.

**Tabel 1 Data Penjualan Sub Sektor Otomotif Pada kuartal II Tahun 2019 dan 2020**

Kode	Q2 2019	Q2 2020	Naik/Turun
ASII	Rp 116,182,000,000,000	Rp 89,795,000,000,000	23%
AUTO	Rp 7,588,345,000,000	Rp 5,653,408,000,000	-25%
BRAM	Rp 1,796,371,359,813	Rp 1,057,232,539,618	-41%
BOLT	Rp 592,757,495,788	Rp 373,897,079,291	-37%
GDYR	Rp 910,836,671,507	Rp 651,809,536,238	-28%
GJTL	Rp 7,663,151,000,000	Rp 5,927,135,000,000	-23%
IMAS	Rp 9,581,872,699,317	Rp 7,380,016,034,885	-23%
INDS	Rp 1,018,024,481,551	Rp 809,063,276,642	-21%
LPIN	Rp 40,624,155,136	Rp 43,615,639,461	7%
MASA	Rp 2,273,801,009,469	Rp 1,514,126,241,143	-33%
SMSM	Rp 881,389,000,000	Rp 660,990,000,000	-25%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah penulis)

Tabel 1 merupakan Data penjualan dari sub sektor otomotif kuartal II tahun 2019 dan 2020. Dimana penjualan ASII turun pada periode kuartal II tahun 2020 sebesar 23% dibandingkan dengan periode kuartal II tahun 2019. Dan penurunan penjualan itu juga terjadi pada perusahaan AUTO yang turun sebesar 25%, BRAM turun sebesar 41%, BOLT turun sebesar 37%, GDYR turun sebesar 28%, GJTL turun sebesar 23%, IMAS turun sebesar 23%, INDS turun sebesar 21%, MASA turun sebesar 33%, SMSM turun sebesar 25%, dalam sub sektor tersebut hanya ada satu perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 7% yaitu perusahaan LPIN. Menurunnya penjualan mobil ini tentu mempengaruhi perekonomian Indonesia melihat hal tersebut, pemerintahan berupaya untuk membangkitkan kembali penjualan mobil di Indonesia dengan cara memberikan Insentif Pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) yang berlaku per 1 April 2020. Mardiasmo, (2019) mengatakan bahwa PPnBM merupakan pungutan tambahan di samping PPN. PPnBM hanya dikenakan 1 (satu) kali pada waktu terjadinya penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah. Di Indonesia, terhadap produk otomotif khususnya mobil, terdapat penerapan pajak pembelian atas barang mewah (PPnBM). Tingginya penjualan mobil di Indonesia juga berarti tingginya pendapatan negara yang berasal dari PPnBM sehingga dapat dikatakan bahwa industri Otomotif ini merupakan salah satu pilar perekonomian di Indonesia.

Dengan adanya permintaan konsumen yang menurun selama masa pandemi COVID-19, maka tidak sedikit dari beberapa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang terbilang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut ikut menurun. Menurut Zakarsyi, (2018) Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dapat ditinjau dalam rancangan penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Semua hal itu dapat dibayangkan dalam suatu laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan tersebut biasanya disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu

informasi yang mencerminkan kondisi laporan keuangan dari suatu perusahaan, dan informasi tersebut tidak jauh dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan Perusahaan dan Rasio keuangan.

Dengan adanya pandemi COVID-19, perusahaan Otomotif mengalami permasalahan Profitabilitas karena daya beli masyarakat menjadi turun sehingga mempengaruhi laba perusahaan juga menurun. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas dilihat dari GPM (Gross Profit Margin). Perusahaan Otomotif mungkin mengalami likuiditas karena penurunan penjualan akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga dapat berdampak pada kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini Rasio likuiditas dilihat dari CR (Current Ratio). Di masa pandemi COVID-19, perlu untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang biasa lebih dari satu tahun sehingga dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan otonomi tersebut. Dalam penelitian ini rasio Solvabilitas dilihat dari DER (Debt To Equity Ratio). Dan di masa pandemi COVID-19, perlu untuk mengukur kemampuan asset perusahaan memperoleh pendapatan, karena semakin cepat asset pada Perusahaan berputar maka semakin besar pula pendapatan. Dalam penelitian ini Rasio Aktivitas dilihat dari Total Assets Turn-Over (TATO).

Siswati, (2021) dalam penelitiannya tentang Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI, menemukan bahwa GPM perusahaan tetap stabil pada kisaran 25%-30% selama pandemi, menunjukkan ketahanan sektor tersebut terhadap perubahan dampak eksternal. Elza (2022) fokus pada sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata dengan meneliti Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover terhadap GPM selama Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini mencatat penurunan signifikan pada CR perusahaan, dari rata-rata 2,5 sebelum pandemi menjadi 2,2 selama pandemi. Anisa Maulida, (2022) meneliti Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan. Penelitiannya menunjukkan bahwa pandemi tidak berpengaruh terhadap CR perusahaan pada sektor ini yang tetap stabil pada kisaran 2,5-3,0 selama pandemi. Ari Siswati (2021), dalam penelitian mengeksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI. Dalam konteks ini, penelitian mencatat dampak signifikan pada debt to equity ratio (DER), yang meningkat dari 0,94 menjadi 1,01.

Apriliani, V., & Nuryatno, M. (2022) meneliti Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi tidak berpengaruh terhadap DER, dengan tidak adanya perubahan signifikan DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pandemi. Galuh, (2020) meneliti Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI. Penelitian ini mencatat bahwa pandemi berpengaruh terhadap Total Asset Turnover (TATO) dengan adanya penurunan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pandemi. Refinka, S (2021) mengeksplorasi Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap TATO pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat kebijakan PPnBM pada masa pandemi perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Berdasarkan permasalahan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Saat dan Sebelum COVID- 19".

## **Tinjauan Pustaka**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Irham Fahmi (2018) mengemukakan bahwa "Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola

dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional Perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran dan sistem operasional lainnya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu, Perusahaan maupun pemerintah.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan secara umum merujuk pada dokumen yang berisi gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode. Zhang et al, (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu kemudian, Hidayat (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Rahman (2020), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnisnya dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan secara umum merujuk pada proses yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan serta peluang yang dimunculkan oleh posisi keuangan pada periode tertentu. Mandasari (2017) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merujuk pada proses pengkajian data keuangan yang melibatkan perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Adanya Proses kuantitatif dalam analisis laporan keuangan laporan keuangan mengindikasikan bahwa laporan keuangan dapat dianalisis dengan menghubungkan setiap informasi yang termuat di dalamnya. Zhang et al, (2020) menegaskan pengertian tersebut dengan menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **Analisis Laporan Keuangan Komparatif**

Vinet et al, (2018) Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara membandingkan isi laporan dalam dua periode atau lebih. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan dua periode akan mendapatkan informasi utama yaitu trend. Sedangkan untuk analisis yang dilakukan untuk lebih banyak periode maupun memperlihatkan informasi mengenai arah, kecepatan, dan tingkat tren yang terjadi. Ada dua teknik yang bisa digunakan untuk analisis komparatif ini, yaitu antara lain:

- a. Analisis perubahan tahun Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun. Dalam hal ini, yang dilakukan perbandingan adalah komponen laporan keuangan yang selanjutnya dilakukan analisis atau sedikit evaluasi untuk perubahan yang terjadi. Agar perubahan yang tidak bisa dapat dideteksi, kita bisa melakukan perbandingan dengan rata-rata atau mean untuk beberapa periode dari komponen laporan keuangan.
- b. Analisis trend angka indeks Analisis trend angka indeks dapat dilakukan untuk analisis komparatif untuk jangka waktu yang lebih panjang. Untuk analisis ini, kita tidak perlu melakukan analisis untuk

setiap komponen laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, dalam trend angka indeks ini hanya berfokus pada komponen laporan keuangan yang menjadi fokus utama.

Hidayat (2018) menjelaskan bahwa analisis perbandingan atau komparatif merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan nilai neraca pada dua tanggal atau lebih untuk mengetahui perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut mewakili kinerja keuangan pada periode tertentu dan menjelaskan bahwa perubahan-perubahan tersebut dapat disebabkan karena laba atau rugi yang bersifat operasional maupun yang insidental, diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva dan pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal saham.

### Teori Pajak

Teori pajak menurut Waluyo (2019) adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Menurut Mankiw et al (2019) menyatakan bahwa sistem pajak harus dipilih untuk memaksimalkan fungsi kesejahteraan sosial yang tunduk pada serangkaian kendala.

Resmi (2019) dalam bukunya mengklasifikasikan jenis-jenis pajak menjadi tiga;

1. Pajak berdasarkan dari golongannya yaitu Pajak langsung (Direct Tax) adalah pajak yang secara langsung telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang pengenaannya tidak dapat dialihkan dan pajak ini harus dibayarkan sesuai dengan surat ketetapan pajaknya, dan Pajak tidak langsung (Indirect Tax) adalah pajak yang secara langsung telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang pengenaannya bisa dialihkan atau dapat dibebankan kepada orang lain.
2. Pajak berdasarkan dari sifatnya yaitu Pajak subjektif adalah pajak yang dasar pengenaannya berdasarkan keadaan dari wajib pajaknya, dan Pajak objektif adalah pajak yang dikenakan pada objeknya, seperti benda, peristiwa dan keadaan dari wajib pajaknya.
3. Pajak berdasarkan dari lembaga pemungutnya yaitu Pajak Negara (Pajak Pusat), pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Pajak Daerah, pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten atau kota), dan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Contoh: Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Pajak hotel, pajak restoran, Pajak hiburan dan tontonan, Pajak reklame, Pajak penerangan jalan, dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB).

### PPnBM

Menurut Mardiasmo (2017) PPnBM merupakan pungutan tambahan di samping PPN. Undang-Undang yang mengatur pengenaan PPnBM adalah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009. Maka atas penyerahan BKP yang tergolong mewah oleh produsen atau impor BKP yang tergolong mewah, disamping dikenakan PPN juga dikenakan PPnBM. Tarif pajak penjualan atas barang mewah dapat ditetapkan dalam beberapa kelompok tarif, yaitu tarif paling rendah 10% dan paling tinggi 200%.

### Metodologi

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang melakukan variable uji beda yaitu perbandingan antara saat pandemi dan sebelum pandemi di lihat dari Variable GPM, CR, DER, dan TATO pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif Perusahaan otomotif. Perusahaan tersebut sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan saat dan sebelum pandemi covid-19 di Indonesia. Data laporan keuangan berupa laporan triwulan dari 2020 sampai 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-

perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan pada tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Data

#### Gross Profit Margin (GPM)

**Tabel 1 Hasil Analisis Komparatif Wilcoxon Pada Variabel GPM**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Masa Pandemi - Sebelum Pandemi	Negative Ranks	4a	4.13	16.50
	Positive Ranks	6b	6.42	38.50
	Ties	2c		
	Total	12		
a. Masa kebijakan PPnBM < Sebelum Kebijakan PPnBM				
b. Masa Kebijakan PPnBM > Sebelum Kebijakan PPnBM				
c. Masa Kebijakan PPnBM = Sebelum Kebijakan PPnBM				

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Dari tabel diatas diperoleh hasil yaitu Negative ranks atau selisih negatif antara hasil sebelum dengan sesudah hasil gross profit margin perusahaan bernilai 4. Artinya, masa kebijakan PPnBM < sebelum kebijakan PPnBM terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan nilai gross profit margin yaitu perusahaan ASII, GJTL, IMAS, dan CARS, kemudian Positive ranks atau selisih positif antara hasil sebelum dengan sesudah hasil gross profit margin perusahaan bernilai 6. Artinya, masa kebijakan PPnBM > sebelum kebijakan PPnBM terdapat 6 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai gross profit margin yaitu Perusahaan, BOLT, BRAM, GDYR, INDS, LPIN, dan MASA dan nilai Ties adalah kesamaan nilai sebelum dan sesudah dengan nilai 2. Artinya, tidak ada perusahaan yang mengalami nilai gross profit margin yang sama yaitu Perusahaan SMSM dan AUTO.

**Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test Pada Variabel Gross Profit Margin**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Masa kebijakan PPnBM - Sebelum kebijakan PPnBM
Z	-1.125 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.261
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,261 > 0,05. Artinya, H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gross profit margin antara sebelum dan saat masa kebijakan PPnBM pandemi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Current Ratio (CR)

**Tabel 3 Hasil Komperatif Wilcoxon Pada Variabel Current Ratio**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Masa Pandemi - Sebelum Pandemi	Negative Ranks	8a	7.63	61.00
	Positive Ranks	4b	4.25	17.00
	Ties	0c		



	Total	12	
a. Masa Kebijakan PPnBM < Sebelum Kebijakan PPnBM			
b. Masa Kebijakan PPnBM > Sebelum Kebijakan PPnBM			
c. Masa Kebijakan PPnBM = Sebelum Kebijakan PPnBM			

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Dari tabel 3 diperoleh hasil yaitu Negative ranks atau selisih negatif antara hasil sebelum dengan sesudah hasil current ratio perusahaan bernilai 8. Artinya masa kebijakan PPnBM < sebelum kebijakan PPnBM terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan nilai current ratio yaitu Perusahaan AUTO, BOLT, BRAM, IMAS, INDS, LPIN, SMSM, dan CARS, nilai Positive ranks atau selisih positif antara hasil sebelum dengan sesudah hasil current ratio perusahaan bernilai 4. Artinya, masa kebijakan PPnBM < sebelum kebijakan PPnBM 4 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai current ratio yaitu Perusahaan ASII, GDYR, GJTL, dan MASA dan nilai Ties adalah kesamaan nilai sebelum dan sesudah dengan nilai 0. Artinya, tidak ada perusahaan yang mengalami nilai current ratio yang sama.

**Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test Pada Variabel Current Ratio**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Masa kebijakan PPnBM < Sebelum kebijakan PPnBM
Z	-1.726b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.084
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,084 > 0,05. Artinya, H<sub>2</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, sehingga dinyatakan bahwa tidak adanya perbedaan current ratio antara masa kebijakan PPnBM dan sebelum kebijakan PPnBM pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Debt to Equity Ratio (DER)****Tabel 5 Hasil Analisis Komperatif Wilcoxon DER**

Ranks				
		N	MeanRank	Sum of Ranks
Masa kebijakan PPnBM - Sebelum kebijakan PPnBM	Negative Ranks	5a	7.30	36.50
	Positive Ranks	7b	5.93	41.50
	Ties	0c		
	Total	12		
a. Masa Kebijakan PPnBM < Sebelum PPnBM				
b. Masa Kebijakan PPnBM > Sebelum PPnBM				
c. Masa Kebijakan PPnBM = Sebelum PPnBM				

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Dari tabel 5 diperoleh hasil yaitu Negative ranks atau selisih negatif antara hasil sebelum dengan sesudah hasil debt to equity ratio perusahaan bernilai 5. Artinya, masa kebijakan PPnBM < sebelum kebijakan PPnBM terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan nilai debt to equity ratio yaitu perusahaan ASII, GDYR, GJTL, IMAS, dan MASA, nilai Positive ranks atau selisih positif antara hasil sebelum dengan sesudah hasil debt to equity ratio perusahaan bernilai 7. Artinya, masa kebijakan PPnBM < sebelum kebijakan PPnBM terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai debt to equity ratio yaitu perusahaan AUTO, BOLT, BRAM, INDS, LPIN, SMSM, dan CARS dan nilai Ties adalah kesamaan nilai sebelum dan sesudah dengan nilai 0. Artinya, tidak ada perusahaan yang mengalami nilai debt to equity ratio yang sama.

**Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test Pada Variabel Debt to Equity Ratio**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Masa kebijakan PPnBM - Sebelum kebijakan PPnBM
Z	-.196 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.844
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 6 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,844 > 0,05. Artinya, H3 ditolak H0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak adanya perbedaan debt to equity ratio antara masa kebijakan PPnBM dan sebelum kebijakan PPnBM pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Total Assets Turn-Over (TATO)

**Tabel 7 Hasil Analisis Komperatif Wilcoxon TATO**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Masa kebijakan PPnBM - Sebelum kebijakan PPnBM	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6.50	78.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	12		
a. Masa Kebijakan PPnBM< Sebelum PPnBM				
b. Masa Kebijakan PPnBM> Sebelum PPnBM				
c. Masa Kebijakan PPnBM= Sebelum PPnBM				

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berikut adalah penjelasan dari tabel 7 nilai Negative ranks atau selisih negatif antara hasil sebelum dengan sesudah hasil total asset turnover perusahaan bernilai 0. Artinya, tidak terdapat perusahaan yang mengalami penurunan nilai total asset turn over, nilai Positive ranks atau selisih positif antara hasil sebelum dengan sesudah hasil total asset turnover bernilai 11. Artinya, terdapat 11 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai total asset turn over dan nilai Ties adalah kesamaan nilai sebelum dan sesudah dengan nilai 0. Artinya, tidak ada perusahaan yang mengalami nilai total asset turnover yang sama.

**Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test Pada Variabel Total Assets Turn-Over (TATO)**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	masa kebijakan PPnBM -sebelum kebijakan PPnBM
Z	-3.063 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 8 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05. Artinya, H4 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan total asset turn over antara sebelum masa kebijakan pandemi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pembahasan

Berikut ini akan dijabarkan terkait dengan hasil jawaban dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, Gross Profit Margin (GPM) memperoleh nilai Asymp. Sig (2 - tailed) sebesar 0,261 > 0,05. Hasil ini menunjukkan karena



adanya dampak serupa dari kebijakan PPnBM dan pandemi COVID-19 terhadap seluruh industri dan sektor otomotif memiliki penyesuaian biaya yang efisien serta mampu untuk mentransfer beban pajak kepada konsumen. Faktor eksternal seperti ketidakpastian pasar dan penyesuaian strategi perusahaan terhadap kondisi pandemi dapat memainkan peran utama, sehingga efek langsung dari kebijakan PPnBM pada GPM menjadi relatif terbatas. Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid 19 pada Perusahaan 70 subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 jika dilihat dari rasio likuiditas yang dapat dilihat pada Gross Profit Margin. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradhana (2022) yaitu gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap perbandingan kebijakan PPnBM pada Perusahaan Otomotif.

- Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang menilai kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan membandingkan aset lancar yang dimiliki Perusahaan dengan utang lancar yang harus dilunasi. Rendahnya rasio lancar menggambarkan sedikitnya modal Perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, Current Ratio (CR) memperoleh nilai Asymp. Sig (2 - tailed) sebesar 0,084 > 0,05. Hasil ini menunjukkan karena adanya perbedaan yang minim antara kebijakan PPnBM yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor otomotif. Analisis rasio CR menunjukkan stabilitas atau perubahan yang kecil dalam struktur modal dan kelayakan keuangan perusahaan, yang di sebabkan oleh faktor lain diluar kebijakan PPnBM. Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak yang mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan PPnBM covid 19 pada Perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 jika dilihat dari rasio likuiditas yang dapat dilihat pada Current Ratio. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misykatul (2021) yaitu berpengaruh signifikan terhadap kebijakan PPnBM Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2018.
- Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik Perusahaan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, Debt To Equity Ratio (DER) memperoleh nilai Asymp. Sig (2 – tailed) sebesar 0,844 > 0,05. Hasil ini menunjukkan karena adanya perbedaan yang signifikan keuangan sebelum dan saat kebijakan PPnBM mungkin tidak memiliki dampak langsung yang besar terhadap struktur modal perusahaan dalam mengelola utangnya sebelum dan saat kebijakan tersebut, mungkin ada kebijakan internal lain yang dilakukan perusahaan untuk menjaga rasio DER tetap stabil meskipun adanya kebijakan PPnBM juga bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor otomotif yang tidak sepenuhnya terkait dengan kebijakan PPnBM. Hal tersebut menyatakan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang mengartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid 19 pada Perusahaan 2 subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang dapat dilihat pada hasil uji Debt To Equity Ratio. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misykatul (2021) yaitu Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap kebijakan PPnBM Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2018.
- Total Assets Turn Over (TATO) yang merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset. Berdasarkan hasil dari Wilcoxon signed ranks test, total assets turn over (TATO) memperoleh nilai Asymp. Sig (2 – tailed) sebesar 0.002 < 0.05. Hasil ini menunjukkan karena adanya Kebijakan PPnBM yang berubah selama pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi tingkat penjualan mobil. Perubahan tarif pajak bisa mengubah harga jual mobil, mempengaruhi permintaan konsumen, dan akhirnya memengaruhi TATO karena memengaruhi rotasi atau omset aset. Penurunan penjualan mobil akan menurunkan TATO karena aset tidak digunakan dengan seefisien sebelumnya. Hasil tersebut menyatakan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febi (2021) yaitu Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap kebijakan PPnBM pada sektor otomotif terdaftar di BEI.

## Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, memperoleh nilai Asymp. Sig (2 - tailed) sebesar 0,261 > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan PPnBM selama masa pandemi covid 19 pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 jika dilihat dari Gross Profit Margin.
2. Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed Rank Test, memperoleh nilai Asymp. Sig (2 - tailed) sebesar 0,084 > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak yang mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan PPnBM selama covid 19 pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 jika dilihat dari rasio likuiditas pada Current Ratio.
3. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, memperoleh nilai Asymp. Sig (2 – tailed) sebesar 0,844 > 0,05. Hal tersbut menyatakan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan PPnBM selama masa pandemi covid 19 pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 jika dilihat dari rasio Debt To Equity Ratio.
4. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, memperoleh nilai Asymp. Sig (2 – tailed) sebesar 0.002 < 0.05. hasil tersebut menyatakan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima yang dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan PPnBM selama masa pandemi covid 19 pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 jika dilihat dari rasio Total Assets Turn Over.

## Referensi

- Apriliani, V., & Nuryatno, M. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 293-304.
- Galuh, N. (2020). "Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 89-104.
- Hidayat, A. (2018). "Analisis Perbandingan dalam Laporan Keuangan: Konsep dan Implementasi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 40-55.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Kristiyana, H. (2020). *Ojk petakan sektor potensial losers dan winners akibat covid-19*. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200619/9/1254914/ojk-petakan-sektor-potensial-losers-dan-winners-akibat-covid-19>
- Mandasari, D. (2017). "Analisis Laporan Keuangan: Pengkajian Data Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 97-110.
- Mankiw, N. G., Whinston, M. D., & Green, J. R. (2019). *Principles of Taxation*. Boston: Cengage Learning.
- Mardiasmo. (2017). "PPnBM: Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah." *Jurnal Pajak*, 4(1), 34-48.
- Purnamasari, E. D., & Anggraini, L. D. (2021). Analisis Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(1), 630–639.
- Rahmadan. (2020). "Laporan Keuangan sebagai Alat Pertanggungjawaban dan Komunikasi Manajemen." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 7(2), 120-135.
- Resmi. (2019). *Pajak: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Listing Di BEI), "*Jibaku*" 2(1), 64–73.
- Vinet, J., Boudoukh, J., & Whitelaw, R. F. (2018). The Impact of Financial Statement Analysis on the Performance of Listed Companies in the Tunisian Stock Market. *International Journal of Business and Management*, 13(9), 48-62.
- Waluyo. (2019). "Pajak sebagai luran Masyarakat kepada Negara." *Jurnal Pajak*, 6(2), 87-100.

- Zakarsyi. (2008). *Good Corporate Governance, pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya*. Alfabeta.
- Zhang, L. (2020). Analisis kinerja keuangan. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>